

## BAB II

### KAJIAN TEORI

#### A. Kajian Tentang Pembiasaan

##### 1. Pengertian Pembiasaan

Secara etimologi pembiasaan berasal dari kata “biasa”, berarti lazim (umum), seperti sediakala, sudah hal yang tidak terpisahkan dari kehidupan sehari-hari, sudah seringkali. Dengan adanya prefiks “pe” dan sufiks “an” menunjukkan arti proses. Sehingga pembiasaan dapat diartikan dengan proses membuat sesuatu seorang menjadi terbiasa.<sup>12</sup> Menurut Ramayulis, Pembiasaan adalah tingkah laku tertentu yang bersifat otomatis tanpa di rencanakan terlebih dahulu dan berlaku begitu saja tanpa dipikir lagi. Dengan pembiasaan pendidikan memberikan kesempatan kepada peserta didik terbiasa mengamalkan ajaran agamanya, baik secara individual maupun secara kelompok dalam kehidupan sehari-hari.<sup>13</sup>

Menurut Anis Ibanatul M, dkk<sup>14</sup> pembiasaan merupakan kegiatan yang dilakukan secara berulang-ulang agar sesuatu tersebut dapat menjadi kebiasaan. Pembiasaan adalah segala sesuatu yang di lakukan secara berulang untuk membiasakan individu dalam bersikap, berperilaku dan berpikir dengan benar.

---

<sup>12</sup>Armai Arief, *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam* (Jakarta: Ciputat Pers, 2002), h. 110.

<sup>13</sup>Ramayulis, *Ilmu pendidikan Islam*, Cet ke-12 (Jakarta: Kalam Mulia, 2015).

<sup>14</sup>Anis Ibanatul Muthoharoh, Tijan, dan Suprayogi, “Pendidikan Nasionalisme Melalui Pembiasaan di SDN Kuningan 02 Semarang Utara,” *Unnes Civic Education Journal*, no. Issue vol. I No 2 (28 Februari 2013).

Dalam proses pembiasaan berintikan pengalaman, sedangkan yang dibiasakan adalah sesuatu yang di amalkan.

Menurut Binti Maunah dalam bukunya yang berjudul *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, bahwa: Pembiasaan dinilai sangat efektif jika dalam penerapannya dilakukan terhadap peserta didik yang berusia kecil. Karena pada usia tersebut mereka memiliki “rekaman” ingatan yang kuat dan kondisi kepribadian yang belum matang, sehingga mereka mudah terlarut dengan kebiasaan-kebiasaan yang mereka lakukan sehari-hari. Oleh karena itu, sebagai awal dalam proses pendidikan, pembiasaan merupakan cara yang sangat efektif dalam menanamkan nilai-nilai moral kedalam jiwa anak. Nilai-nilai yang tertanam dalam dirinya ini kemudian akan termanifestasikan dalam kehidupannya semenjak ia mulai melangkah ke usia remaja dan dewasa.<sup>15</sup>

Heri Jauhari Muchtar juga mengemukakan dalam bukunya, pembiasaan ini juga di isyaratkan dalam sebagai salah satu cara yang digunakan dalam pendidikan Allah dan Rasul-Nya telah memberikan tuntunan untuk menerapkan sesuatu perbuatan dengan cara pembiasaan. Sehingga siswa terbiasa melakukan sesuatu sepanjang hidupnya.<sup>16</sup> Dengan demikian pembiasaan yang dilakukan secara terus menerus tentunya akan sangat berpengaruh terhadap kehidupan mereka, sehingga tanpa berpikir secara mendalam kegiatan yang sudah biasa dilakukan akan mengakar kuat mengiringi setiap aktivitas siswa.

---

<sup>15</sup>Binti Maunah, *Metodologi Pengajaran Agama Islam* (Yogyakarta: Teras, 2009), h 93-94.

<sup>16</sup>Heri Jauhari Muchtar, *Fikih Pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2008), h. 222-223.

## 2. Bentuk-bentuk Pembiasaan

- a. Kegiatan rutin, kegiatan yang dilakukan oleh sekolah setiap hari, misalnya berbaris, berdoa, tadarus, dan sebagainya.
- b. Kegiatan spontan, kegiatan yang dilakukan secara spontan, misalnya meminta tolong dengan baik, menawarkan bantuan dengan baik, menjenguk teman yang sedang sakit.
- c. Pemberian teladan, kegiatan yang dilakukan dengan memberi teladan/ccontoh yang baik kepada peserta didik, misalnya budaya hidup bersih, disiplin, sopan santun dalam berperilaku dan berkata.
- d. Kegiatan terprogram, yaitu kegiatan yang dilaksanakan secara bertahap sesuai jadwal yang telah ditentukan. Kegiatan ini meliputi kegiatan yang terprogram dalam kegiatan pembelajaran, misalnya sholat dhuha berjamaah, sholat dhuhur berjamaah, dan tadarus al-Qur'an.<sup>17</sup>

## 3. Langkah-langkah Pembiasaan

- a. Pembiasaan hendaknya dimulai sejak awal sebelum terlambat, artinya pembiasaan harus segera dilaksanakan sebelum anak mempunyai kebiasaan yang bertentangan dengan ajaran agama islam.
- b. Pembiasaan itu hendaknya dilakukan secara terus menerus (berulang-ulang) dijalankan secara teratur sehingga akhirnya menjadi suatu kebiasaan yang otomatis atau menjadi bagian dari karakter anak.

---

<sup>17</sup>Muhammad Noer Cholifudin Zuhri, "Studi Tentang Efektivitas Tadarus Al-Qur'an dalam Pembinaan Akhlak di SMPN 8 Yogyakarta," *Cendekia* Vol.11 No 11 (t.t.): h. 119.

- c. Pembiasaan hendaknya diawasi secara ketat, konsisten, dan tegas. Jangan memberi kesempatan anak melanggar pembiasaan yang telah ditetapkan.
- d. Pembiasaan yang pada mulanya hanya bersifat mekanistik, akan tetapi pendidik harus mengupayakan dan mendorong peserta didik untuk melakukan pembiasaan berdasarkan kata hati atau kesadarannya sendiri.<sup>18</sup>

## **B. Kajian Tentang Membaca Surat Yasiin**

### **1. Pengertian Membaca**

Membaca merupakan sebuah aktivitas melafalkan atau mengeja sebuah tulisan. Hal ini sesuai dengan KBBI bahwa, membaca adalah mengeja atau melafalkan apa yang tertulis. Menurut Ana Widyastuti<sup>19</sup> membaca merupakan kegiatan yang melibatkan unsur auditif (pendengaran) dan visual (pengamatan). Sehingga kesimpulan secara umum membaca dapat diartikan sebagai sebuah aktivitas dalam melafalkan, mengeja, membunyikan simbol-simbol abjad hingga menjadi kata sampai kalimat yang memiliki makna.<sup>20</sup> Kegiatan membaca meliputi membaca nyaring dan membaca dalam hati. Membaca nyaring adalah membaca yang dilakukan dengan cara membaca keras di depan umum. Sedangkan membaca dalam hati adalah membaca dengan seksama yang dilakukan untuk mengerti dan memahami maksud atau tujuan penulis dalam media tertulis.<sup>21</sup>

<sup>18</sup>Zuhri, "Studi Tentang Efektivitas, h. 120.

<sup>19</sup>Ana Widyastuti, *Anak Gemar Baca Tulis* (Jakarta: PT. Elex Media Komputindo, 2017), h. 2.

<sup>20</sup>Muthoharoh dan dkk, *Pengantar Ilmu dan Metodologi*.

<sup>21</sup>Tarigan dan Henry Guntur, *Membaca sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa* (Bandung: Angkasa, 2015). h. 11-12

## 2. Aspek dan Tujuan Membaca

Dalam membaca terdiri berbagai keterampilan-keterampilan dalam menunjang kegiatan membaca. Menurut Tarigan aspek dalam membaca terdapat dua aspek penting dalam membaca antara lain :

- 1) Keterampilan yang bersifat mekanis (mechanical skills) yang dianggap berada di urutan yang lebih rendah (lower order). Dalam mencapai tujuan yang terkandung dalam keterampilan mekanisme tersebut, aktivitas yang paling sesuai adalah membaca nyaring dan membaca bersuara.
- 2) Keterampilan yang bersifat pemahaman (comprehension skills) yang dianggap berada pada urutan yang lebih tinggi (higher order).

Tujuan utama membaca adalah untuk mencari serta memperoleh informasi, mencakup isi serta memahami makna dalam bacaan. Sukirno<sup>22</sup> menyebutkan tujuan membaca adalah untuk memperoleh kesenangan, untuk mengaitkan informasi baru dengan informasi yang telah diketahui, untuk memperoleh informasi laporan tertulis atau lisan, untuk mempelajari struktur teks bacaan, untuk menjawab pertanyaan, untuk menyempurnakan membaca nyaring dan untuk mengonfermasikan atau menolak prediksi.

Tarigan membagi kegiatan membaca menjadi dua bagian, yaitu membaca nyaring atau membaca bersuara reading aloud, oral reading dan membaca pemahaman comprehension skills atau membaca dalam hati silent reading. Membaca nyaring adalah suatu aktivitas atau kegiatan yang merupakan alat bagi guru, murid, ataupun pembaca bersama-sama dengan orang lain atau pendengar

---

<sup>22</sup>Sukirno dan Sadono, *Mikroekonomi Teori Pengantar* (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2015), h. 3

untuk menangkap serta memahami informasi, pikiran, dan perasaan seseorang pengarang.<sup>23</sup> Dalam membaca nyaring, selain penglihatan dan ingatan, juga turut aktif auditory memory ingatan pendengaran dan motor memory ingatan yang bersangkutan paut dengan otot-otot kita. Membaca dalam hati adalah suatu aktivitas yang hanya mempergunakan ingatan visual visual memory, yang melibatkan pengaktifan mata dan ingatan.<sup>24</sup> Tujuan utama dari membaca dalam hati adalah untuk memperoleh informasi. Aktivitas membaca mempunyai tujuan tertentu sesuai dengan orang yang membaca.<sup>25</sup>

### 3. Manfaat Membacadan Faktor-faktor yang memengaruhi membaca

Banyak sekali manfaat yang didapat sebab membaca antara lain:

- 1) Membaca menghilangkan kecemasan dan kegundahan.
- 2) Meningkatkan pengetahuan, memori dan pemahaman.
- 3) Mengembangkan keluwesan dan kefasihan dalam bertutur kata.
- 4) Membantu mengembangkan dan menjernihkan pikiran.
- 5) Dengan sering membaca, seseorang dapat mengambil manfaat dari pengalaman orang lain.
- 6) Membaca membantu seseorang untuk menyegarkan pikiran dan memanfaatkan waktu agar tidak sia-sia.
- 7) Dengan sering membaca, seseorang bisa menguasai banyak kata dan mempelajari berbagai model kalimat serta meningkatkan kemampuannya untuk menyerap konsep.

<sup>23</sup>Guntur, *Membaca sebagai Suatu*, .h. 13-14

<sup>24</sup>Guntur, *Membaca sebagai Suatu*, h. 23

<sup>25</sup>Guntur, *Membaca sebagai Suatu*, h. 30.

Terdapat beberapa faktor yang dapat mempengaruhi kemampuan membaca individu. Kemampuan membaca yang dimaksud adalah bagaimana pemahaman seseorang pada bacaan yang dibacanya dan tingkat kecepatan yang dimiliki. Faktor-faktor itu antara lain tingkat Intelegensi, kemampuan berbahasa, sikap dan minat, emosi, keadaan bacaan, kebiasaan membaca, pengetahuan tentang cara membaca, latar belakang sosial, ekonomi dan budaya.<sup>26</sup>

#### 4. Keutamaan Surat Yasiin

Surat Yasiin adalah surat ke-36 dalam Al-Qur'an, yang diturunkan di Kota Makkah dan jumlah ayatnya terdiri dari 83 ayat.<sup>27</sup> Kandungan surat Yasin membahas tentang pokok-pokok keimanan, tanda-tanda kekuasaan Allah SWT, peringatan kematian, hari akhir, serta kisah perjuangan para syuhada dan juga pendakwah. Surat Yasiin adalah salah satu surat pilihan karena Surat Yasiin mengandung banyak keutamaan serta banyak manfaat yang bisa diperoleh dari membaca Surat Yasiin setiap harinya.

Diantara Keutamaan membaca Surat Yaa-Siin adalah mendapat pahala membaca Al-Quran 10 kali

عَنْ قَتَادَةَ، عَنْ أَنَسٍ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: "إِنَّ لِكُلِّ شَيْءٍ قَلْبًا، وَقَلْبُ الْقُرْآنِ يَس. وَمَنْ قَرَأَ يَسَ كَتَبَ اللَّهُ لَهُ بِقِرَائَتِهَا قِرَاءَةَ الْقُرْآنِ عَشْرَ مَرَّاتٍ"

Terjemahnya: "Dari Qatadah, dari Anas r.a. yang mengatakan bahwa Rasulullah Saw. pernah bersabda: Sesungguhnya segala sesuatu itu mempunyai kalbu (inti)

<sup>26</sup>Mulyono dan Abdurrahman, *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar* (Jakarta: Rineka Cipta, 2003), h. 31.

<sup>27</sup>Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan terjemahnya* (Bandung: Jumanatul Ali-Art, 2005).

dan kalbu Al Qur'an adalah Surat Yasiin. Dan barang siapa membaca surat Yasiin, maka Allah mencatat baginya pahala membaca Al-Quran 10 kali”(HR At-Tirmidzi, no. 2887)

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ : قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : " إِنَّ لِكُلِّ شَيْءٍ قَلْبًا ، وَقَلْبُ الْقُرْآنِ يَسْ

Terjemahnya: “Dari Abu Hurairah r.a. yang mengatakan bahwa Rasulullah Saw. pernah bersabda: Sesungguhnya segala sesuatu itu mempunyai kalbu, dan kalbu Al-Qur'an adalah Surat Yasiin”.

### 5. Manfaat Membaca Surat Yasiin

Manfaat membaca surat Yasiin sangat banyak, diantaranya:

- 1) Membuat hidup berkah. Akan di mudahkan segala urusan dunia dan akhirat. Sebagaimana sabda Rosululloh S.A.W. yang artinya “Barang siapa yang membaca Surat Yasiin sepenuhnya dan pada ayat 58 diulang sebanyak 7 kali maka allah SWT akan mempermudah dan mengabulkan hajatnya.”
- 2) Mendapatkan rezeki yang lancar. Rizki bisa berupa dimudahkan segala keinginan dan hajatnya dengan di sertai usaha maksimal sebagaimana sabda Rosululloh S.A.W. riwayat imam Ad Darimi yang artinya “Barang siapa yang membaca Surat Yasiin di pagi hari, maka pekerjaan di hari itu dimudahkan. Dan bila membacanya di akhir hari, maka tugasnya hingga pagi hari berikutnya akan dimudahkan juga”.

Mempermudah sakaratul maut. Dalam tafsir Al-Qur'an Al-Azhim di jelaskan: "Membaca Surat Yasiin di sisi mayat akan menurunkan banyak rahmat dan berkah dan memudahkan keluarnya ruh."

عَنْ مَعْقِلِ بْنِ يَسَرَ بْنِ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مَا  
فَرُّوْهَا عَلَى مَوْتِكُمْ يَغْنِي يَسَرَ

Terjemahnya: "Bacakanlah surah Yasin pada orang yang hampir mati diantara kalian." (HR. Abu Daud no. 3121)

3) Meringankan siksa kubur, sebagaimana hadits berikut:

مَنْ دَخَلَ الْمَقَابِرَ فَقَرَأَ سُورَةَ (يس)، خُفِّفَ عَنْهُمْ يَوْمَئِذٍ، وَكَانَ لَهُ بِعَدَدِ مَنْ  
فِيهَا حَسَنَاتٍ

Terjemahnya: "Barang siapa yang mengunjungi makam seseorang dan membacakan Surat Yasiin, maka pada hari itu Allah SWT meringankan siksa kubur mereka. Serta diberikan kebaikan bagi sejumlah penghuni kubur di pekuburan itu."<sup>28</sup>

## 6. Asbabun Nuzul Surat Yasiin

Abu Na'im di dalam kitab Ad Dalail-nya telah mengetengahkan sebuah hadits yang bersumberkan dari sahabat Ibnu Abbas r.a. yang telah menceritakan, bahwa Rasulullah saw membaca surat As Sajdah, lalu beliau mengeraskan bacaannya, sehingga hal ini membuat segolongan orang-orang Quraisy merasa terganggu karenanya. Lalu mereka bangkit hendak memukuli Nabi SAW. tetapi tiba-tiba tangan mereka menjadi kaku menempel pada leher-leher mereka dan tiba-tiba mereka tidak dapat melihat sama sekali. Kemudian mereka mendatangi Nabi

<sup>28</sup>Abdul Ali bin Jum'ah 'Arusi Huwaizi, *Tafsir Nur Ats-Tsagalayn*, t.t., Juz 3 h. 373.

SAW. seraya meminta : “kami minta pertolongan kepadamu demi Allah dan demi hubungan silaturrahim kita, hai Muhammad”.Maka Nabi SAW. mendoakan mereka sehingga keadaan mereka normal kembali. Lalu turunlah firman-Nya:“Yaa Siin. Demi Alquran yang penuh hikmah.” (Q.S. Yasin 1-2)Sampai ayat “Ataukah kamu tidak memberi peringatan kepada mereka, mereka tidak akan beriman.” (Q.S. Yasin 10). Selanjutnya sahabat Ibnu Abbas menceritakan, bahwa tidak ada seorangpun dari mereka yang mau beriman.

Ibnu Jarir telah mengetengahkan sebuah hadits melalui Ikrimah yang menceritakan, bahwa Abu Jahal telah mengatakan: “Sungguh jika aku melihat Muhammad, aku akan hajar dia dan aku akan melakukan demikian dan demikian”.Lalu Allah menurunkanQ.S. Yasin ayat 8 sampai 9“Sesungguhnya Kami telah memasang belenggu di leher mereka” “Sehingga mereka tidak dapat melihat”Orang-orang mengatakan kepadanya, “inilah Muhammad”.Akan tetapi Abu Jahal berkata : “Mana dia ? mana dia ?” sedangkan ia tidak dapat melihat.

Imam Turmudzi telah mengetengahkan sebuah hadits yang dinilaisebagai hadits hasan, sedangkan Imam Hakim menilainya sebagai hadits shahih.Keduanya meriwayatkan hadits ini melalui sahabat Abu Sa'id Al Khudri r.a. yang menceritakanbahwa orang-orang Bani Salamah tinggal disalah satu sudut kota Madinah. Lalu mereka bermaksud pindah ke tempat yang dekat dengan Masjid, maka turunlah Q.S. Yasin ayat 12“Sesungguhnya Kami menghidupkan orang-orang mati dan Kami menuliskan apa yang telah mereka kerjakan dan bekas-bekas yang mereka tinggalkan” Kemudian Nabi saw. bersabda : “Sesungguhnya jejak-jejak kalian akan dicatat, maka janganlah kalian pindah”. (H.R. Tirmidzi)

Imam Thabrani telah mengetengahkan hadits yang serupa bersumber dari sahabat Ibnu Abbas r.a. Imam Hakim telah mengetengahkan sebuah hadits yang dinilainya sebagai hadits shahih, asalnya dari Ibnu Abbas r.a. yang menceritakan bahwa Al Ashi Ibnu Wail datang kepada Nabi SAW dengan membawa tulang yang telah rapuh, lalu sesampainya di hadapan Nabi SAW. ia meremas-remas tulang itu hingga hancur, seraya berkata, “Hai Muhammad, apakah tulang yang telah hancur ini akan dihidupkan lagi kelak ?” Nabi SAW menjawab “Ya, Allah pasti akan menghidupkannya kembali, kemudian Dia akan mematikanmu dan menghidupkanmu kembali, selanjutnya Dia akan memasukkanmu ke dalam neraka Jahannam”. Kemudian turunlah ayat “Dan apakah manusia tidak memperhatikan bahwa Kami menciptakannya dari setitik air mani” (Q.S. Yasin 77) Sampai akhir surat Yasin. Ibnu Abi Hatim telah mengetengahkan pula hadits ini melalui jalur yang berasal dari Mujahid, Ikrimah, Urwah Ibnuz Zubair dan As Saddi. Di dalam haditsnya ini mereka menyebutkan, bahwa orang yang membawa tulang tersebut adalah Ubay Ibnu Khalaf.<sup>29</sup>

## **C. Kajian Tentang Meningkatkan Disiplin Siswa**

### **1. Pengertian Meningkatkan Disiplin Siswa**

Kata “meningkatkan” dalam KBBI adalah kata kerja yang berarti antara lain: (1) Menaikkan (derajat, taraf, dsb); mempertinggi; memperhebat (produksi dsb); (2) Mengangkat diri; memegahkan diri. Sedang Menurut

---

<sup>29</sup>Jalaluddin Al-Mahally dan As-Suyuthi, *Terjemah Tafsir Jalalain Jilid 2, terj. Bahrin Abubakar dan Anwar Abubakar* (Sinar Baru Algesindo, t.t.).

Moeliono<sup>30</sup> peningkatan adalah sebuah cara atau usaha yang dilakukan untuk mendapatkan keterampilan atau kemampuan menjadi lebih baik.

Disiplin merupakan salah satu sikap yang harus dibentuk sejak dini. Faktor-Faktor yang mempengaruhi kedisiplinan anak usia dini menurut Purwanto<sup>31</sup> dapat dilihat dalam 3 aspek yaitu:

#### 1) Lingkungan Keluarga

Yang dimaksud dengan disiplin lingkungan keluarga adalah peraturan dirumah mengajarkan anak apa yang harus dan apa yang boleh dilakukan dirumah atau dalam hubungan dengan anggota keluarga. Disiplin keluarga mempunyai peran penting agar anak segera belajar dalam hal perilaku. Lingkungan keluarga sering disebut lingkungan pertama didalam pendidikan dan sangat penting dalam membentuk pola kepribadian anak, karena dalam keluarga anak pertama kali berkenalan dengan nilai dan norma. Aspek disiplin dilingkungan keluarga, meliputi: (a) Mengerjakan tugas sekolah di rumah, (b) Mempersiapkan keperluan sekolah dirumah.

#### 2) Lingkungan Sekolah

Yang dimaksud dengan disiplin lingkungan sekolah adalah mematuhi peraturanketika dilingkungan sekolah. Menerapkan disiplin di sekolah sangat penting, karena dengan kedisiplinan moral siswa akan terbentuk untuk

---

<sup>30</sup>Anton M. Moeliono dan dkk, *Tata Bahasa Buku Bahasa Indonesia*, Edisi ke-3 (Jakarta: Balai Pustaka, 2003).

<sup>31</sup>Heri Purwanto, *Pengantar Perilaku Manusia Untuk Keperawatan*, (Jakarta: EGC, 1998), ISBN 979-448-411-3, h. 270

menjadi manusia yang lebih baik. Aspek disiplin anak di lingkungan sekolah, meliputi : (a) Sikap anak dikelas, (b) Kehadiran siswa, (c) Melaksanakan tata tertib di sekolah.

Tujuan disiplin siswa di sekolah sendiri yaitu untuk menciptakan keamanan kenyamanan bagi siswa serta kegiatan pembelajaran di sekolah. Disiplin di sekolah harus di terapkan agar pembelajaran di sekolah dapat berjalan dengan baik tanpa merasa tertekan dan mendapatkan hasil yang sesuai dengan harapan, serta sesuai dengan visi dan misi sekolah tersebut.

### 3) Lingkungan Pergaulan

Yang dimaksud dengan disiplin lingkungan pergaulan adalah peraturan lapangan bermain terutama berpusat pada permainan dan olah raga. Peraturan itu juga mengatur tingkah laku kelompok. Peraturan disini mempunyai nilai pendidikan, sebab peraturan memperkenalkan pada anak perilaku yang disetujui anggota kelompoknya. Aspek disiplin anak di lingkungan pergaulan meliputi: (a) yang berhubungan dengan pinjam meminjam, (b) yang berhubungan dengan disiplin waktu.

## 2. Tujuan Disiplin

Disiplin adalah salah satu sikap yang tidak hanya harus di miliki peserta didik. Tenaga pendidik dan kependidikan juga harus memiliki sikap disiplin, terutama pendidik, selain menjadi pengajar, pendidik juga menjadi panutan peserta didik dalam bertingkah laku. Tujuan dari keseluruhan dari disiplin adalah

membentuk perilaku sedemikian rupa sehingga ia akan sesuai dengan peran-peran yang ditetapkan oleh kelompok budaya, tempat individu itu didefinisikan.<sup>32</sup>

Menurut Charles Schaefer<sup>33</sup> tujuan disiplin ada dua macam yaitu:

- a. Tujuan jangka pendek adalah membuat anak-anak anda terlatih dan terkontrol, dengan mengajarkan mereka bentuk-bentuk tingkah laku yang pantas dan yang tidak pantas atau yang masih asing bagi mereka.
- b. Tujuan jangka panjang, perkembangan pengendalian diri sendiri dan pengarahan diri sendiri (Self control and self direction) yaitu dalam hal mana anak dapat mengarahkan diri sendiri, tanpa pengaruh dan pengendalian dari luar.

### 3. Upaya Penanaman Disiplin

Disiplin berarti adanya kesediaan untuk mematuhi peraturan-peraturan dan larangan-larangan. Jadi setiap siswa yang mempunyai disiplin tinggi adalah mereka yang mentaati segala peraturan dan tata tertib dengan sadar tanpa adanya tuntutan dari pihak luar, baik ada yang mengawasi maupun tidak. Langkah-langkah untuk menanamkan disiplin ialah:

- a. Dengan pembiasaan

Anak dibiasakan melakukan sesuatu dengan baik, tertib dan teratur, seperti berpakaian rapi, keluar masuk kelas harus izin guru, harus memberi salam dan lain sebagainya.

- b. Dengan Contoh dan Teladan

<sup>32</sup>Hurlock EB, *Perkembangan Anak*, Erlangga, Jakarta, 1993, hlm. 82

<sup>33</sup>Chales Schaefer, *Cara Efektif Mendidik dan Mendisiplinkan Anak* (Jakarta: Kesaint Blanc, 1986), h. 3.

Guru memberikan tauladan yang baik karena murid akan mengikuti apa yang mereka lihat pada guru, jadi guru sebagai panutan murid.

c. Dengan Penysadaran

Kewajiban bagi para guru untuk memberikan penjelasan-penjelasan, motivasi, alasan-alasan yang masuk akal atau dapat diterima oleh anak. Sehingga dengan demikian timbul kesadaran anak tentang adanya perintah-perintah yang harus dikerjakan dan larangan-larangan yang harus ditinggalkan. Akhirnya peserta didik melaksanakan peraturan dengan sadar tanpa rasa tertekan.

d. Dengan Pengawasan Atau Kontrol

Bahwa kepatuhan anak atau tata tertib mengenal juga naik turun, dimana hal tersebut disebabkan oleh adanya situasi tertentu yang mempengaruhi terhadap anak. Adanya anak yang menyeleweng atau tidak mematuhi peraturan maka perlu adanya pengawasan atau kontrol yang intensif terhadap situasi yang tidak diinginkan.<sup>34</sup>

---

<sup>34</sup>Ahmad Manshur, "Strategi Pengembangan Kedisiplinan Siswa Iai Sunan Giri Bojonegoro," *Al Ulya: Jurnal Pendidikan Islam* Vol. 4 No 1 (Juni 2019).